



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT BINAAN CSR FUEL TERMINAL PERTAMINA SAMARINDA

Karlos Joshua Kefi<sup>1</sup>, Saraka<sup>2</sup>, A. Ismail Lukman<sup>3</sup>, Mustangin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan, Indonesia

Email: [karloskefi@gmail.com](mailto:karloskefi@gmail.com)

### ABSTRACT

Environmental problems are one of the problems that occur in the community caused by the accumulation of waste. Therefore, there needs to be a solution in reducing waste in the community. This requires adequate skills from the community so that the community can process waste into organic fertilizer. This research reveals how the implementation of non-formal education through training to improve community skills in processing waste into organic fertilizer. This research uses a qualitative research approach. The data collection method uses interviews Team of CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda as the training program manager, training instructors, and the community as training participants. The results of the study prove that the training process is carried out in several stages starting from the planning stage with an assessment of community needs, the stages of program design based on community needs, conditioning of trainees and recruitment of training instructors. The stages of training implementation are carried out using lecture and practice methods in accordance with the purpose of the training, namely improving community skills so that there is a need for practice. The training process is flexible and in accordance with mutual agreement with the community and the existence of a training program evaluation process to measure the success of the training implementation.

**Keywords:** Nonformal Education, Training, Corporate Social Responsibility, Organic Fertilizer

### ABSTRAK

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu permasalahan yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh penumpukan sampah. Oleh karena itu perlu ada solusi dalam pengurangan sampah di masyarakat. Hal ini diperlukan keterampilan yang memadai dari masyarakat sehingga masyarakat dapat mengolah sampah menjadi pupuk organik. Penelitian ini mengungkap bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal melalui pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi pupuk organik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Tim CSR Fuel Pertamina sebagai pengelola program pelatihan, Instruktur Pelatihan, dan Masyarakat sebagai peserta pelatihan. Hasil penelitian membuktikan bahwa proses pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan mulai dari tahapan perencanaan dengan penilaian kebutuhan masyarakat, tahapan perancangan program berdasarkan kebutuhan masyarakat, pengkondisian peserta pelatihan dan perekrutan instruktur pelatihan. Tahapan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu peningkatan keterampilan masyarakat sehingga perlu adanya praktek. Proses pelatihan fleksibel dan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan masyarakat serta adanya proses evaluasi program pelatihan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Nonformal, Pelatihan, Corporate Social Responsibility, Pupuk Organik.

### Cara sitasi:

Kefi, K. J., Saraka., Lukman, A. I., & Mustangin. (2022). Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Organik Untuk Kesehatan Lingkungan Bagi Masyarakat Binaan Csr Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (2), 171-178

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian bagi semua pihak baik tataran nasional maupun internasional. Lingkungan yang berkualitas memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Lingkungan yang sehat menjadikan masyarakat sehat dan sebaliknya. Masyarakat yang sehat akan mampu berpartisipasi terhadap pembangunan nasional. Isu lingkungan ini berkaitan erat dengan permasalahan sampah. Banyaknya timbunan sampah menjadikan lingkungan yang tidak berkualitas. Permasalahan sampah ini menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan untuk diselesaikan. Negara Indonesia bersama dengan berbagai negara di dunia telah merumuskan tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penanganan sampah menjadi salah satu kesepakatan dari agenda SDGs yang telah disepakati (Sudirman & Phradiansah, 2019). Sehingga permasalahan sampah ini benar – benar harus diselesaikan.

Sampah yang tidak dimanfaatkan menjadi satu permasalahan yang memiliki dampak negatif. Namun sampah yang dimanfaatkan dapat memberikan nilai manfaat kepada masyarakat. Solusi permasalahan sampah dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak dengan berbagai cara penuntasannya. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah melalui intervensi pendidikan kepada masyarakat. Sampah selama ini juga diproduksi oleh masyarakat melalui aktivitas sehari – hari. Oleh karena itu masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pengelolaannya. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar masyarakat dapat mengatasi permasalahan. Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan karena dengan adanya pendidikan maka akan menghasilkan generasi masyarakat yang unggul dan mampu berkontribusi aktif di dalam pembangunan (Mustangin, 2018). Sehingga pendidikan dapat menciptakan manusia atau masyarakat yang berkualitas tinggi (Lukman, 2021). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup manusia, dengan kata lain setiap manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan (Triwinarti, 2020). Sehingga pendidikan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi hal yang lebih berguna.

Pendidikan bagi masyarakat diimplementasikan dalam tiga jenis pendidikan diantaranya adalah pendidikan formal, pendidikan informal di dalam keluarga dan masyarakat, serta pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan belajar di masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berbasis pada masyarakat (Supsiloani, 2019). Berkaitan dengan bahasan sebelumnya, maka pendidikan nonformal ini menjadi salah satu alternatif dalam penuntasan permasalahan sampah di masyarakat karena pendidikan nonformal berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga belajar. Selain itu pendidikan nonformal lebih fleksibel sehingga memudahkan masyarakat sasaran yang akan belajar lebih mudah (Mustangin *et al.*, 2021). Pendidikan nonformal hadir untuk memberikan pendidikan untuk semua kalangan yang membutuhkan pendidikan (Mustangin, 2020). Dalam permasalahan ini masyarakat yang membutuhkan pendidikan pengolahan sampah tidak lagi berusia sekolah formal sehingga perlu pendidikan nonformal.

Implementasi pendidikan nonformal dilaksanakan pada berbagai program pendidikan nonformal diantaranya adalah pelatihan, kursus, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan lain sebagainya. Solusi permasalahan sampah dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah swasta atau perusahaan pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dalam membentuk masyarakat sekitar perusahaan yang terampil. Perusahaan melalui CSR memainkan peran dalam pengembangan masyarakat sehingga masyarakat mampu keluar dalam permasalahan yang dihadapi (Anasrul *et al.*, 2018). CSR muncul sebagai suatu tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan eksternalnya

sehingga perusahaan mampu bertahan karena adanya hubungan antara modal sosial dari masyarakat dan lingkungannya (Astri, 2012). CSR juga sebagai satu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan pada kepentingan stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan melaksanakan aktivitasnya (Rustika *et al.*, 2018). Hasil kajian di lapangan berkaitan dengan pendidikan masyarakat dalam penanganan sampah ini dilaksanakan pada kegiatan Bank Ramli yang menjadi binaan *Corporate Social Responsibility (CSR) Fuel Pertamina Samarinda*. Pihak CSR Fuel Pertamina Samarinda memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengolah sampah menjadi pupuk organik yang bernilai jual di masyarakat.

Proses pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dalam pelaksanaan pendidikan nonformal pada pengembangan pupuk organik ini menjadi salah satu kajian yang menarik untuk diteliti. Proses mendidik masyarakat sehingga masyarakat menjadi terampil menjadi hal yang perlu diungkap untuk menjadi kajian lebih lanjut di lapangan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan data yang detail dan rinci yang dapat menggambarkan pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik di Bank Ramli Ceseri CSR Fuel Terminal Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Karena akan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian dilapangan terkait dengan pelaksanaan pembuatan pupuk organik di Bank Ramli Ceseri CSR Fuel Terminal Samarinda.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara megumpulkan data di lapangan terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik di Bank Ramli Ceseri. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara, pada penelitian ini wawancara dilaksanakan melalui kegiatan Tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola Bank Ramli Ceseri, Pihak CSR Fuel Pertamina Samarinda, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Observasi, pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik di Bank Ramli Ceseri. Studi Dokumentasi, pada penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengkajian sumber-sumber tertulis dan gambar untuk mendukung data utama dalam penelitian.

Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pada tahapan pengumpulan data dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu merujuk pada analisis data meliputi tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dalam penelitian ini adalah pemilahan data hasil pengumpulan data yang didapat oleh peneliti untuk memperjelas fokus penelitian dan membuat batasan dalam penelitian. Selanjutnya penyajian data dari hasil pengumpulan data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami dan penarikan kesimpulan dari penyajian data dengan sebelumnya membahas temuan penelitian dengan teori atau pendapat yang memperkuat temuan. Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data atau temuan dari sumber yang sama. Misalkan dalam penelitian ini membandingkan data dari beberapa narasumber. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan nonformal merupakan proses pendidikan yang sistematis, sehingga dilaksanakan dalam berbagai tahapan pelaksanaan. Pada penelitian ini, kajian pendidikan nonformal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi pupuk organik dikaji dalam beberapa tahapan dari awal sampai akhir. Artinya dalam kajian ini membahas runtutan

tahapan pendidikan nonformal pada pelaksanaan program pelatihan pengembangan pupuk organik ada masyarakat binaan CSR Fuel Pertamina Samarinda.

### **Tahap Assessment Kebutuhan Masyarakat**

#### **1. Penilaian Kebutuhan Masyarakat**

Pendidikan nonformal dilaksanakan dengan berpatokan pada kebutuhan masyarakat sasaran. Pada pengembangan program diperlukan usaha untuk menganalisis kebutuhan pendidikan atau belajar apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sasaran. Analisis kebutuhan ini dilaksanakan karena bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa yang ada di masyarakat dan untuk memenuhi kriteria lulusan nantinya (Ernawati & Mulyono, 2017). Sehingga tahapan penilaian kebutuhan masyarakat ini harus dijalankan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pendidikan nonformal lainnya. Hal ini juga dilaksanakan oleh Tim atau Pelaksana program CSR di Fuel Pertamina Samarinda.

Proses penilaian kebutuhan masyarakat melalui program pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik di Bank Ramli Ceseri dilaksanakan dengan melakukan asesmen kebutuhan seperti survei lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan masyarakat. Proses identifikasi kebutuhan merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang bisa dilaksanakan dengan survei dan wawancara kepada masyarakat sasaran (Hidayat, 2020). Adanya survei langsung dan wawancara kepada masyarakat karena program pendidikan nonformal merupakan program yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Proses identifikasi kebutuhan pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat (Mustangin *et al*, 2021). Sehingga pelatihan ini dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tepat pada sasaran dan masyarakat yang menyampaikan bahwa kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi serta keadaan. Di dalam analisis kebutuhan atau penilaian kebutuhan ini terdapat permasalahan masyarakat sehingga hasil dari penilaian kebutuhan atau analisis kebutuhan ini dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai rekomendasi atau saran program sesuai dengan kondisi dan keadaan di masyarakat.

#### **2. Perancangan Program Pendidikan Nonformal**

Pada tahapan sebelumnya diketahui bahwa proses pendidikan nonformal dilaksanakan dengan penilaian kebutuhan di masyarakat. Setelah diketahui kebutuhan di masyarakat selanjutnya adalah perancangan program yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Perancangan program ini dilaksanakan agar program yang akan dilaksanakan dapat terprogram dengan baik secara teknis dan evaluasinya (Muslim & Suci, 2020). Sehingga tahapan ini penting untuk dilaksanakan agar program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka program yang dirancang adalah pelatihan pembuatan pupuk organik untuk menanggulangi permasalahan sampah di masyarakat.

#### **3. Pengkondisian masyarakat**

Tahapan awal program terdapat tahapan pengkondisian masyarakat yang dilakukan oleh pengelola dan personil Bank Ramli Ceseri dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan program pelatihan pembuatan pupuk organik. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan program yaitu masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga. Tahapan ini dilaksanakan untuk menyiapkan warga belajar yang akan dilatih untuk pembuatan pupuk organik. Sehingga pengelola program mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Proses awal dalam perencanaan sebuah program pendidikan nonformal memang diperlukan adanya rekrutmen peserta didik atau warga belajar (Ernawati & Mulyono, 2017). Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan salah satu unsur penting di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan terlebih pendidikan nonformal.

#### **4. Persiapan Narasumber Atau Instruktur Pelatihan**

Pengelola dan personil Bank Ramli Ceseri melakukan rapat internal untuk menentukan narasumber atau instruktur yang tepat dengan program pelatihan yang akan dilaksanakan

seperti pelatihan pembuatan pupuk organik. Narasumber atau instruktur merupakan pendidik yang akan menyampaikan materi, pada pendidikan nonformal penyiapan pendidik adalah sebuah keharusan bagi pelaksana program (Mustangin *et al.*, 2021). Tenaga pendidik yang berkualitas akan memberikan pengaruh pada jalannya program pendidikan nonformal (Wahyuni, 2021). Dari hasil rapat internal pengelola dan personil Bank Ramli Ceseri memilih salah satu narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda untuk menjadi instruktur pada pelatihan pembuatan pupuk organik di Bank Rami Ceseri karena sesuai dengan bidang yang dikuasai.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan merupakan serangkaian proses pembelajaran terkait dengan pengembangan pupuk organik. Pada pelaksanaan pelatihan berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung. Instruktur pelatihan menyampaikan materi pelatihan kepada masyarakat kemudian masyarakat melaksanakan praktek untuk membuat pupuk organik. Pada saat masyarakat atau warga belajar memahami materi dasar pendidik melanjutkan dengan materi praktek (Salman, 2021). Pada pelaksanaan pelatihan metode yang digunakan lebih banyak praktek daripada penyampaian teori atau ceramah (Rohmah, 2018). Sehingga pelatihan ini metode praktek menjadi metode yang lebih mendominasi (Parawu, 2020). Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga penting adanya metode praktek karena untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar terampil dalam bidang yang dilatihkan yaitu pembuatan pupuk organik.

Hasil penelitian yang dilaksanakan juga mengungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan didasarkan pada kesepakatan bersama antara masyarakat dengan pelaksana program pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan sifatnya fleksibel sesuai dengan kondisi dari peserta pelatihan. Sesuai karakteristik pendidikan nonformal bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam jangka pendek dan fleksibel (Fatma, 2018). Pendidikan nonformal berupaya menawarkan kesempatan belajar yang dapat disesuaikan dan fleksibel dengan kebutuhan dan jadwal spesifik dari peserta didik (Gee, 2015). Karena fleksibel tersebut maka pendidikan nonformal dapat dilaksanakan kapan dan dimanapun sesuai dengan kesepakatan dari peserta didik (Mustangin *et al.*, 2021). Kesepakatan dan fleksibilitas waktu menjadi hal penting karena kondisi di masyarakat yang memiliki kesibukan.

Pada pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh pelaksana program juga melaksanakan evaluasi pelatihan. Evaluasi program pelatihan dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perkembangan peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola sampah rumah tangga di rumah menjadi pupuk organik setelah mengikuti pelatihan, dan melihat sejauh mana hasil yang didapatkan peserta dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Pelaksana pelatihan melaksanakan survey kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana keterserapan materi pelatihan yang disampaikan kepada masyarakat. Evaluasi dianggap sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam manajemen program khususnya manajemen program pendidikan nonformal termasuk pelatihan (Aryanti *et al.*, 2015). Evaluasi program menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan bagi pengelola program karena untuk mengukur keterserapan materi pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Pelatihan pengembangan pupuk organik yang dijalankan oleh CSR Fuel Pertamina Samarinda merupakan salah satu upaya dalam peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sampah. Upaya ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan dimulai dari tahapan perencanaan dengan asesmen kebutuhan masyarakat. Proses asesmen kebutuhan dilaksanakan

dengan survey dan wawancara kepada masyarakat sasaran program. Selanjutnya perancangan program dan pengkondisian masyarakat sasaran. Selanjutnya merekrut instruktur yang berkualitas untuk menjadi pendidik dalam pelatihan. Proses pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat benar menguasai keterampilan yang dilatihkan. Proses pelaksanaan pelatihan yang fleksibel dan sesuai dengan kesepakatan masyarakat. Proses dalam pendidikan nonformal haruslah fleksibel karena pendidikan nonformal lahir dari kebutuhan masyarakat. Selain itu terdapat pelaksanaan evaluasi untuk mengukur hasil pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan.

## REFERENSI

- Anasrul., Amar, Y., & Wahda. (2018). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk Pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.26487/hjabe.v1i4.124>
- Aryanti, T., Supriyono., & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonform*, 10(5), 1–13.
- Astri, H. (2012). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(2), 151–165.
- Ernawati., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 193–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4898>
- Gee, K. A. (2015). Achieving gender equality in learning outcomes: Evidence from a non-formal education program in Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 40, 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.09.001>
- Hidayat, D. (2020). Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Pelatihan Kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4193>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustangin., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk

- Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, M. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v2i2.14464>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Parawu, H. E. (2020). Menilik Urgensi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Aparatur Kecamatan. *Journal of Public Policy and Management*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.26618/jppm.v2i1.3602>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Saya Manusia. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rustika, R., Sukoco, N. E. W., & Rachmawati, T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Studi Agen Perubahan di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 73–82. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i2.179>
- Salman, M. A. (2021). Peningkatan Kinerja Aparat Kampung Melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.35338>
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291–305. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supsiloani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>

